

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian dan pengembangan ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Model *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara *face to face learning* dan *online learning*. *Blended learning* dikembangkan menggunakan aplikasi *learning mobile system* sebagai sarana pembelajaran secara online dan praktik tari sebagai pembelajaran yang dilakukan secara *face to face learning* telah melalui proses validasi dari aspek keberhasilan oleh pengguna model maupun aspek materi dan media oleh ahli media dan ahli materi, serta instrument sebagai bahan penilaian oleh ahli instrument. Berdasarkan hasil analisis validasi media ICT *blended learning* pada materi pembelajaran tari *Do Janeng Mas* memperoleh presentase sebesar 90,90 yang termasuk dalam kategori sangat layak dan aspek materi memperoleh presentase sebesar 90,00 yang termasuk dalam kategori baik dan layak untuk digunakan sebagai materi dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *blended learning* ini. Sedangkan perolehan presentase 21 pengguna sebesar 97,81 maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter berbasis metode *blended learning* pada materi tari kreasi layak, mudah dipahami, efisien digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan 3 aspek karakter siswa dalam pembelajaran yakni tanggungjawab, disiplin dan

kerjasama. Model pembelajaran tari *do janeng mas* dengan integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tari terbukti dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran khususnya bertanggungjawab saat pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, disiplin waktu baik dalam proses belajar maupun pengumpulan tugas, serta siswa mampu kerjasama saat diberikan materi pembelajaran tari *do janeng mas* baik dalam penghafalan gerak tari, kerjasama dalam pola lantai/ desain lantai, dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru yang menuntut adanya kerjasama dan toleransi antar peserta didik guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dengan adanya metode *blended learning* memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil uji t independent samples kedua kelompok ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara kelas kontrol dan eksperimen dimana nilai *posttest* kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Sedangkan hasil uji efektivitas kedua kelompok ini, berdasarkan uji n gain pada bidang pengetahuan diperoleh nilai kelas eksperimen 91,76 dan kelas kontrol 86,47 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara kelas kontrol dan eksperimen dimana nilai *posttest* bidang pengetahuan kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Sedangkan uji n gain pada bidang keterampilan diperoleh nilai kelas eksperimen 90,28 dan kelas kontrol 86,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara kelas kontrol dan eksperimen dimana nilai *posttest* bidang keterampilan kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah

diberi model *blended learning*. Selain itu, berdasarkan uji N-Gain diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol pada bidang pengetahuan terdapat perbedaan peningkatan sebesar 5,29 dan bidang keterampilan dengan nilai 3,38 yang berarti terjadi peningkatan yang tinggi dari hasil *posttest* peserta didik menggunakan pengembangan model *blended learning* ini. Peserta didik menyatakan bahwa model atau metode *blended learning* menarik di terapkan dalam proses pembelajaran, tidak membosankan, dan dapat membantu dalam belajar khususnya materi pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter disiplin, kerjasama, dan tanggungjawab. Secara keseluruhan yang dapat diambil berdasarkan hasil tersebut adalah metode *blended learning* pada materi pembelajaran tari *Do Janeng Mas* ”**layak**” digunakan sebagai model pembelajaran dan dapat dikembangkan untuk materi lainnya.

## **B. Saran Pemanfaatan Produk**

Adapun saran pemanfaatan produk lebih lanjut sebagai berikut.

1. Bagi guru yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa mengkonstruksi ide dan konsep pembelajaran seni budaya khususnya seni tari kelas XI materi tari kreasi, kemampuan memecahkan masalah, dan meningkatkan minat siswa belajar tentang Seni Budaya tari. maka penerapan dan pengembangan model pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter dengan metode *blended learning* ini dapat dijadikan salah satu alternatif jawaban permasalahan tersebut.

2. Para guru yang ingin mengajarkan topik pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari, maka cara penerapan dan pengembangan model pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter dengan metode *blended learning* ini dapat dijadikan satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran seni tari berkaitan dengan bagaimana bergerak, berkreasi (dalam mengeksplor pola lantai, level), memahami iringan, paham akan perbedaan kostum tari satu dengan lainnya, serta menjadikan proses perilaku berkarakter dan mempertahankan nilai-nilai luhur. Dan cara pembelajarannya dilakukan secara online dengan e-learning dan tatap muka secara praktik.
3. Siswa mampu dan memiliki kemampuan mengoperasikan model *blended learning* ini khususnya pada penggunaan teknologi *e-learning* secara optimal sebagai media pembelajaran
4. Perlu adanya petugas ahli materi yang mengawasi pemanfaatan modul elektronik sehingga modul yang ada dapat diupdate setiap saat
5. Dibutuhkan petugas yang bertanggung jawab menyeluruh dalam penggunaan media *e-learning (online)* agar teknologi informasi yang disediakan baik *hardware* maupun *software* dapat digunakan secara optimal
6. Pihak Sekolah setidaknya menyediakan *bandwidth* yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran *blended learning* agar teknologi informasi dalam bentuk materi teks, pdf, gambar, video, ppt siswa agar mudah melakukan *browsing* dan *download*.

### **C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas maka, beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang dihasilkan ini baru sampai pada tahap *development*, belum di implementasikan secara luas sehingga informasi tentang keefektifan model ini tidak dapat digeneralisasikan secara umum. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran ini dalam berbagai materi lainnya disarankan pada guru dan pihak sekolah untuk bisa mengimplementasikan model pembelajaran ini pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah (khususnya Sekolah Menengah Atas), bisa saling sharing pada saat mgmp guru-guru Seni Budaya dan atau mempergunakan model pembelajaran ini untuk materi pelajaran yang lainnya. Dengan demikian maka hasil-hasil penelitian terkait pengembangan model pembelajaran ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan model pembelajaran bauran/*blended learning* ini (tatap muka, *offline dan online*) bagi proses belajar dan mengajar mengikuti era perkembangan zaman digital ini/ era abad 21 dan tidak menghilangkan integritas pendidikan karakter, serta tetap mengikuti aturan yang berlaku pada kurikulum yang ada di sekolah.
2. Perlu dilakukan sosialisasi dan training kepada guru-guru dan peserta didik agar dapat turut serta dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi internet berbasis web (e-learning/lms) untuk mengakomodasi

berbagai permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran tanpa menghilangkan pembelajaran secara langsung yang dikemas dalam model pembelajaran *Blended Learning*.